

Picky Eater Dan Asupan Nutrisi Anak Prasekolah Desa Tanjungsari Sumedang

Sintya Aulia Azzahra¹, Adelse Prima Mulya², Ema Arum Rukmasari³

^{1,2,3} Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email : sintya21001@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang : Perilaku *picky eater* pada anak prasekolah dapat memengaruhi asupan nutrisi dan perkembangan optimal. Sekitar 74% anak prasekolah global mengalami *picky eater*, yang berdampak pada status gizi. **Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku *picky eater* dan asupan nutrisi harian anak prasekolah di TK/PAUD Desa Tanjungsari, Sumedang. **Metode** : Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Dari 211 siswa di enam TK/PAUD, dipilih 153 sampel dengan teknik *proportionate stratified sampling*. Data dikumpulkan menggunakan *Children Eating Behavior Questionnaire* (CEBQ) untuk mengidentifikasi *picky eater* dan 24 *Food Recall* yang dianalisis dengan *Nutrisurvey*. Hasil disajikan dalam distribusi frekuensi. **Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan 15% anak mengalami *picky eater*, sementara 85% tidak. Sebanyak 0,7% anak mengalami defisit protein, 34,6% kekurangan karbohidrat, dan 37,9% kelebihan lemak. Sebagian besar anak memiliki asupan protein normal atau berlebih. **Kesimpulan** : Ditemukan variasi dalam asupan nutrisi anak prasekolah, dengan beberapa mengalami defisit karbohidrat dan kelebihan lemak. Oleh karena itu, diperlukan penerapan pola makan dengan gizi seimbang untuk memastikan kecukupan nutrisi yang mendukung pertumbuhan optimal.

Kata kunci : Asupan Nutrisi, CEBQ, *Picky eater*, 24 *Food Recall*

ABSTRACT

Background : *Picky eating behavior in preschool children can impact their nutritional intake and overall development. Approximately 74% of preschool children worldwide experience picky eating, which affects their nutritional status.* **Objective** : *This study aims to describe picky eating behavior and the daily nutritional intake of preschool children in TK/PAUD Tanjungsari Village, Sumedang.* **Method** : *This study employed a quantitative approach with a descriptive design. A total of 153 samples were selected from 211 students across six TK/PAUD using proportionate stratified sampling. Data were collected using the Children Eating Behavior Questionnaire (CEBQ) to identify picky eaters and a 24-hour Food Recall, which was analyzed using Nutrisurvey. The results were presented as a frequency distribution.* **Results** : *The findings revealed that 15% of children exhibited picky eating behavior, while 85% did not. Additionally, 0.7% of children had a protein deficit, 34.6% experienced carbohydrate deficiency, and 37.9% had excessive fat intake. Most children had normal or excessive protein intake.* **Conclusion** : *There were variations in the nutritional intake of preschool children, with some experiencing carbohydrate deficits and others consuming excess fat. Therefore, implementing a balanced diet is essential to ensure adequate nutrition and support optimal growth.*

Keywords : CEBQ, Nutrition intakes, *Picky eater*, 24 *Food Recall*

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah (0-6 tahun) berada dalam fase *golden age*, di mana pertumbuhan dan perkembangan otak berlangsung sangat cepat (Azijah & Adawiyah, 2020). Nutrisi optimal sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak, termasuk asupan karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral (Wulandari et al., 2022). Namun, *picky eating* menjadi tantangan besar dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak usia dini.

Picky eating atau pilih-pilih makanan umumnya terjadi pada usia 1-3 tahun dan memuncak pada usia 3-6 tahun (Handayani, 2020). Prevalensi *picky eating* bervariasi di berbagai negara, seperti 62% di Taiwan (Chao & Chang, 2017), 50% di AS (Nadhirah et al., 2021), dan 46% di Belanda (Pangestuti & Prameswari, 2021). Di Indonesia, angka *picky eater* juga tinggi, seperti 62,5% di Bandar Lampung (Angraini et al., 2022) dan 70,5% di Yogyakarta (Pramesty et al., 2021).

Picky eating berdampak pada status gizi anak, baik dalam bentuk kekurangan maupun kelebihan berat badan. Anak *picky eater* cenderung memiliki asupan energi lebih rendah, kekurangan variasi makanan, dan risiko pertumbuhan yang terhambat (Taylor & Emmett, 2019). Sebaliknya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa *picky eater* juga berisiko mengalami obesitas karena lebih memilih makanan tinggi lemak (Adhani, 2019). Selain itu, *picky eating* juga dapat menyebabkan sensitivitas berlebih terhadap makanan tertentu dan berisiko berkembang menjadi gangguan makan seperti anoreksia atau bulimia di masa dewasa (Ellis et al., 2018; Utami, 2016).

Faktor penyebab *picky eating* mencakup faktor intrinsik, seperti kepribadian dan masalah pencernaan, serta faktor ekstrinsik, seperti pola asuh orang tua dan lingkungan sosial (Chilman et al., 2021). Kesalahan pola asuh, seperti memaksa makan atau pemberian hadiah untuk menghabiskan makanan, turut berkontribusi pada perilaku *picky eating* (Dian Saputri, 2023). Kebiasaan anak yang sering menggunakan *gadget* lebih dari 2 jam sehari juga dikaitkan dengan pola makan yang tidak baik, seperti melewati sarapan atau mengonsumsi *fast food* (Yalcin et al., 2022).

Di Desa Tanjungsari, 19,4% balita mengalami stunting dan 13,4% mengalami gizi buruk (BPS Kabupaten Sumedang, 2022). Studi awal

menemukan bahwa banyak anak menghindari sayuran, lebih menyukai makanan manis dan *fast food*, serta enggan mencoba makanan baru. Faktor lingkungan, seperti akses mudah ke pasar tradisional dan minimarket, turut memengaruhi pola konsumsi makanan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku *picky eating* dan asupan nutrisi anak prasekolah di TK/PAUD Tanjungsari, Sumedang. Hasilnya diharapkan dapat membantu dalam penyusunan intervensi efektif, seperti edukasi gizi bagi orang tua, penyuluhan oleh tenaga kesehatan, serta pemantauan pertumbuhan anak guna mendukung tumbuh kembang optimal (Utami, 2016).

KAJIAN LITERATUR

Picky Eater

Picky eater adalah kondisi saat seseorang, terutama anak-anak, sangat selektif dalam memilih makanan. Mereka biasanya menolak makanan baru, memiliki preferensi yang kuat terhadap jenis makanan tertentu, dan cenderung menghindari makanan yang tidak disukainya (Astuti et al., 2023; Khanna et al., 2021). Anak-anak dengan *picky eater* sering kali tidak mengonsumsi makanan secara bervariasi, termasuk menolak makanan yang sudah dikenalnya, serta memiliki kecenderungan pola konsumsi sayuran yang terbatas (Taylor & Emmett, 2019; Yalcin et al., 2022).

Jenis *picky eater* diklasifikasikan menggunakan *Child Eating Behaviour Questionnaire* (CEBQ), dengan 5 dari 8 sub skala yang berkaitan langsung. Tipe *food approach* terdiri dari *food responsiveness* dan *enjoyment of food*, sedangkan tipe *food avoidance* meliputi *satiety responsiveness*, *slowness in eating*, dan *food fussiness* (Cerdasari et al., 2017; Wardle et al., 2001).

Faktor penyebab *picky eater* dibagi menjadi eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi pekerjaan ibu, pola asuh, riwayat pemberian ASI dan MP-ASI, perilaku makan orang tua, paritas, serta keterlambatan memperkenalkan makanan (Astuti et al., 2023; Pangestuti & Prameswari, 2021; Taylor & Emmett, 2019). Sedangkan faktor internal mencakup penggunaan *gadget*, kondisi ADHD, dan sensitivitas sensorik anak (Steinsbekk et al., 2017; Wu et al., 2023; Yalcin et al., 2022).

Karakteristik anak *picky eater* umumnya ditandai dengan keengganan mencoba makanan baru, lebih

menyukai makanan manis dan tinggi lemak, menolak makanan sehat, serta menunjukkan kecenderungan makan lebih lambat dan rewel saat makan (Adhani, 2019; Arisandi, 2019). Anak *picky eater* juga berisiko menghadapi hambatan tumbuh kembang akibat kekurangan gizi serta hanya menyukai makanan yang sama berulang kali.

Dampak dari *picky eater* cukup serius, mulai dari tidak adekuatnya asupan makanan, hambatan tumbuh kembang, risiko obesitas karena pemilihan makanan tidak sehat, hingga gangguan pencernaan jangka panjang seperti anoreksia dan bulimia jika tidak ditangani dengan baik (Intan & Rahayu, 2018; Lintang Puspita, 2023; Suryadi, 2018; Utami, 2016).

Asupan Nutrisi

Asupan nutrisi makronutrien mencakup karbohidrat, protein, dan lemak. Karbohidrat berfungsi sebagai sumber energi utama, membantu proses pencernaan dan metabolisme tubuh (Supardi et al., 2023). Protein berperan dalam pembentukan struktur tubuh, hormon, enzim, serta mendukung pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan (Supardi et al., 2023). Sementara itu, lemak merupakan sumber energi yang paling padat, membantu penyerapan vitamin larut lemak, melindungi tubuh dari suhu dingin, dan mendukung fungsi tubuh lainnya (Supardi et al., 2023).

Pentingnya konsumsi nutrisi makro yang seimbang ditegaskan dalam pedoman “Isi Piringku” oleh Kementerian Kesehatan RI. Dalam satu kali makan, 2/3 dari setengah piring diisi makanan sumber karbohidrat seperti nasi, ubi, atau jagung, dan 1/3 diisi sumber protein seperti telur, tahu, daging, ikan, atau kacang-kacangan (Darmawanti, 2022).

Sayuran dan buah-buahan sebagai sumber vitamin dan mineral juga wajib dipenuhi. Sayur mencakup 2/3 dari setengah piring seperti wortel, kangkung, atau kol, sedangkan buah-buahan mengisi 1/3 dari setengah piring dengan contoh seperti pepaya atau pisang (Darmawanti, 2022). Konsumsi yang cukup dari unsur ini dapat mendukung daya tahan tubuh, mencegah penyakit, dan menjaga keseimbangan metabolisme.

Selain makanan, program “Isi Piringku” juga menekankan pentingnya minum air minimal 8 gelas per hari dan menjaga kebersihan tangan sebelum dan sesudah makan. Aktivitas fisik ringan hingga sedang juga dianjurkan untuk

menjaga keseimbangan energi dan metabolisme tubuh (Darmawanti, 2022; Republik Indonesia Menteri Kesehatan, 2014).

Dengan mengikuti pedoman tersebut, anak-anak akan memiliki pola makan seimbang yang tidak hanya mencukupi kebutuhan energi harian, tetapi juga menghindarkan dari masalah kekurangan maupun kelebihan gizi. Ini sangat penting terutama bagi anak *picky eater*, agar tetap terpenuhi kebutuhan makronutrientnya dan tidak mengalami gangguan tumbuh kembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk memberikan gambaran objektif mengenai perilaku *picky eater* dan asupan nutrisi makronutrien pada anak prasekolah. Desain deskriptif dikenal sebagai studi prevalensi atau survei sampel yang bertujuan untuk mengidentifikasi suatu fenomena berdasarkan fakta yang ada di lapangan (Nirmalasari, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah (4-6 tahun) yang berada di Desa Tanjungsari, Sumedang, dengan jumlah total 243 anak. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified sampling*, sehingga setiap kelompok dalam populasi mendapatkan perwakilan yang proporsional. Dengan mempertimbangkan kemungkinan drop out, jumlah sampel yang ditetapkan adalah 153 responden.

Penelitian ini dilaksanakan di enam TK/PAUD yang berada di Desa Tanjungsari, Sumedang, selama periode September 2024 hingga Februari 2025. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2024 hingga Januari 2025. Data dikumpulkan melalui kuisioner yang diisi oleh orang tua, ibu, atau pengasuh, serta melalui wawancara untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Pengumpulan data dilakukan selama tiga hari secara tidak berurutan guna mengurangi bias dalam pencatatan pola makan anak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Children Eating Behavior Questionnaire* (CEBQ) untuk mengidentifikasi perilaku *picky eater* dan *24-Hour Food Recall* untuk mengukur asupan nutrisi makronutrien, yaitu karbohidrat, protein, dan lemak. Metode *24-Hour Food Recall* digunakan untuk mengevaluasi konsumsi makanan dalam satu hari terakhir guna

memperoleh gambaran pola makan anak secara akurat.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian. Distribusi frekuensi dan persentase digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan prevalensi *picky eating*, sementara perhitungan mean diterapkan untuk mengidentifikasi perilaku *picky eater* berdasarkan skor *food avoidance* dan *food approach*. Asupan nutrisi anak dianalisis menggunakan aplikasi *Nutrisurvey* untuk menilai kecukupan gizi berdasarkan standar rekomendasi harian.

Dalam aspek etika penelitian, studi ini telah memperoleh izin etik dengan nomor 05/KEPK/FITKes-Unjani/XII/2024. Seluruh data responden dijaga kerahasiaannya dan disajikan tanpa identitas individu untuk melindungi privasi partisipan. Selain itu, penelitian ini tidak menimbulkan kerugian bagi responden serta memberikan kompensasi bagi mereka yang berpartisipasi. Semua responden diperlakukan secara adil, dengan memastikan bahwa mereka menerima informasi yang jelas mengenai tujuan penelitian dan tidak mengalami risiko atau dampak negatif selama proses studi berlangsung.

PEMBAHASAN

Berikut tabel distribusi frekuensi pada responden yaitu anak prasekolah dan orangtuanya serta distribusi frekuensi perilaku *picky eater* dan asupan nutrisi anak prasekolah di TK/PAUD Desa Tanjungsari, Sumedang.

Karakteristik Demografi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Anak (n=153)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
4 tahun	21	13.7
5 tahun	67	43.8
6 tahun	65	42.5
Jenis kelamin		
Laki-laki	83	54.2
Perempuan	70	45.8
Status gizi (IMT/U)		
Gizi buruk (< -3 SD)	24	15.7
Gizi kurang (-3 SD sd < -2 SD)	22	14.4
Gizi baik (- 2 SD sd + 1 SD)	77	50.3
Gizi lebih (+ 1 SD sd + 2 SD)	18	11.8
Obesitas (> + 2 SD)	12	7.8

Pada tabel 1, didapatkan data karakteristik anak yang menunjukkan hampir setengah responden merupakan anak berusia 5 tahun yaitu sebanyak 43,8%. Kemudian, anak dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 54,2% dan anak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 45,8%. Terdapat 15,7% anak dengan status gizi buruk, 14,4% anak dengan status gizi kurang, dan 7,8% anak dengan obesitas.

Karakteristik demografi dalam penelitian ini meliputi usia dan jenis kelamin anak, serta karakteristik orang tua/pengasuh seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Responden terdiri dari anak usia 4-6 tahun, yang merupakan fase perkembangan aktif dengan kebutuhan energi dan nutrisi yang harus diperhatikan (Astuti et al., 2023). Pada tahap golden period, otak anak berkembang lebih cepat dibandingkan bagian tubuh lainnya, sehingga perkembangan kognitif, daya ingat, dan pemahaman simbol menjadi aspek penting (Mansur, 2019; Oktaviyani & Suri, 2019). Menurut Erik Erikson, anak prasekolah mulai mengembangkan kepercayaan diri dan inisiatif dalam mengambil keputusan, yang dipengaruhi oleh pola asuh dan pengetahuan orang tua (Amalina Salsabila et al., 2023; Fikriyyah et al., 2022; Saputra, 2019).

Perilaku *picky eater* umumnya muncul sejak usia 1-3 tahun dan mencapai puncaknya pada usia 3-6 tahun (Handayani, 2020). Penelitian Farwati (2020) juga menunjukkan bahwa perilaku *picky eater* paling banyak ditemukan pada anak usia 5 tahun (Farwati, 2020). Dari total responden, 54,2% merupakan anak laki-laki, yang cenderung kurang menyukai sayuran dibandingkan anak perempuan, sehingga perilaku makan mereka dinilai kurang baik (Syahroni et al., 2021). Namun, penelitian Islami (2023) menyatakan bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan signifikan dengan perilaku *picky eater*, meskipun peluangnya tetap sebanding (Islami, 2023).

Dalam hal status gizi, sebanyak 24 anak mengalami gizi buruk, 22 gizi kurang, 77 gizi baik, 18 gizi lebih, dan 12 obesitas, yang diukur menggunakan metode *Z-score* IMT/U berdasarkan klasifikasi Kementerian Kesehatan RI (2020). Pengukuran antropometri dilakukan oleh pihak sekolah setiap minggu, namun adanya potensi bias karena tidak dilakukan langsung oleh peneliti. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku *picky eater* berkorelasi dengan status gizi anak prasekolah (Hakiki & Muniroh,

2023; Wijayanti & Rosalina, 2018). Dampaknya bisa berupa gangguan penyerapan nutrisi, yang berisiko menyebabkan kelebihan atau kekurangan zat gizi (Merissa et al., 2023).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Orangtua (n=153)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan		
SD/Sederajat	8	5.2
SMP/Sederajat	29	19
SMA/Sederajat	80	52.3
Perguruan Tinggi	36	23.5
Pendapatan (UMR Sumedang)		
< 3.500.000	109	71.2
≥ 3.500.000	44	28.8
Pekerjaan		
Buruh	5	3.3
Guru	5	3.3
IRT	111	72.5
Karyawan Swasta	11	7.2
Perawat	1	0.7
Wiraswasta	20	13.1

Berdasarkan tabel 2, didapatkan karakteristik orangtua/ibu/pengasuh dari responden yaitu tingkat pendidikan terdapat 5,2% dengan tingkat pendidikan SD/ sederajat, dan 19% dengan tingkat pendidikan SMP/ sederajat. Selain itu terdapat 71,2% orangtua/ibu/pengasuh yang memiliki penghasilan di bawah UMR Kabupaten Sumedang. Sebanyak 72.5% berperan sebagai ibu rumah tangga.

Karakteristik orang tua menunjukkan bahwa 80 orang tua berpendidikan SMA, 36 perguruan tinggi, dan sisanya SD/SMP. Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh pada pengetahuan dan akses informasi terkait perkembangan dan gizi anak (Ramadani et al., 2023). Mayoritas orang tua adalah ibu rumah tangga (111 orang), yang memiliki lebih banyak waktu untuk mengawasi asupan anak dan mencegah gizi buruk (Alpin, 2021). Namun, ibu yang bekerja lebih dari 20 jam/minggu berisiko mempengaruhi pola makan anak, terutama dengan peningkatan konsumsi makanan cepat saji (Datar et al., 2014; Pangestuti & Prameswari, 2021).

Dalam aspek ekonomi, 109 orang tua memiliki pendapatan di bawah UMR Kabupaten Sumedang, yang dapat mempengaruhi variasi dan ketersediaan makanan di rumah (Agustin & Rahmawati, 2021). Pendapatan yang lebih tinggi

umumnya meningkatkan asupan nutrisi anak, namun ibu yang bekerja juga memiliki akses informasi gizi yang lebih baik dibandingkan ibu tidak bekerja (Khotimah & Kuswandi, 2015).

Perilaku Picky Eater

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku *Picky Eater* Anak Prasekolah di TK/PAUD Desa Tanjungsari (n = 153)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perilaku Makan		
<i>Picky eater</i>	23	15
Tidak <i>picky eater</i>	130	85
Total	153	100

Berdasarkan tabel 3, didapatkan perilaku makan *picky eater* pada anak prasekolah di TK/PAUD Desa Tanjungsari, Sumedang terdapat 23 anak atau 15% memiliki perilaku makan *picky eater*.

Hasil penelitian di TK/PAUD Desa Tanjungsari Sumedang menunjukkan bahwa 15% anak prasekolah mengalami perilaku *picky eater*, dengan 43,5% berusia 6 tahun, 34,8% berusia 5 tahun, dan 21,7% berusia 4 tahun. Semakin bertambah usia, prevalensi *picky eater* meningkat (Chao & Chang, 2017; Handayani, 2020; Pangestuti & Prameswari, 2021), karena anak semakin mandiri dalam memilih makanan (Saputra, 2019).

Sebagian besar anak *picky eater* berjenis kelamin perempuan (60,9%), berbeda dengan penelitian Islami (2023) dan Nisa et al. (2021) yang menunjukkan prevalensi lebih tinggi pada anak laki-laki. Namun, beberapa penelitian menyatakan bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan signifikan dengan *picky eater* (Kusuma et al., 2016; Li et al., 2017).

Terkait status gizi, 30,4% anak *picky eater* mengalami gizi kurang dan 13% gizi buruk. *Picky eater* dapat menyebabkan ketidakseimbangan nutrisi yang berdampak pada gizi kurang atau lebih (Nisa et al., 2021). Analisis *Child Eating Behavior Questionnaire* (CEBQ) menunjukkan bahwa *picky eater* memiliki skor tinggi dalam *food avoidant (satiety responsiveness, slowness in eating, food fussiness)* dan skor rendah dalam *food approach (food responsiveness, enjoyment of food)* (Cerdasari et al., 2017; Tharner et al., 2014; Wardle et al., 2001).

Satiety responsiveness (SR) menunjukkan bahwa 13,1% anak jarang memiliki selera makan besar, 9,8% sering menyisakan makanan, dan 11,8% sering kenyang sebelum makan habis (Fajar et al.,

2022; Wardle et al., 2001). Penyebabnya adalah konsumsi *snack* berkalori tinggi sebelum makan utama (Angraini et al., 2022; Rahmi, 2018). *Slowness in eating* (SE) menunjukkan bahwa 24,2% anak makan dengan lambat, 12,4% sering menghabiskan waktu lebih dari 30 menit untuk makan, dan 9,2% makan lebih banyak tetapi lambat (Fajar et al., 2022; Wardle et al., 2001). *Food fussiness* (FF) menunjukkan bahwa 17,6% anak sering menolak makanan sebelum mencicipi dan 13,1% sulit disenangkan dengan makanan baru (Fajar et al., 2022; Wardle et al., 2001). Faktor penyebabnya adalah kurangnya paparan variasi makanan sejak dini dan pengaruh *gadget* (Islami, 2023; Muhira, 2016).

Food avoidant berhubungan dengan kesulitan dalam menerima makanan baru dan kecenderungan memilih makanan gurih, asin, dan manis (Adhani, 2019; Arisandi, 2019). Anak *picky eater* sering merasa kenyang sebelum makan habis, kurang sensitif terhadap rasa lapar, dan lebih fokus pada aktivitas bermain (Rifani & Ansar, 2021).

Dalam *food approach*, 19,6% anak selalu meminta makanan, sementara 12,4% jarang melakukannya. Selain itu, 9,8% anak sering makan berlebihan jika dibiarkan, dan 7,2% sering makan sepanjang waktu (Fajar et al., 2022). Peran orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk kebiasaan makan sejak dini (Islami, 2023; Yendi et al., 2017). *Enjoyment of food* (EF) menunjukkan bahwa 17% anak jarang menikmati makanan, 15,7% kurang tertarik pada makanan, dan 15% tidak menantikan waktu makan (Fajar et al., 2022; Wardle et al., 2001).

Picky eater cenderung menghindari makanan utama seperti nasi dan lebih memilih jajanan manis, *fast food*, atau makanan asin (Adhani, 2019; Lintang Puspita, 2023; Utami, 2016). Beberapa anak mengganti nasi dengan protein seperti tahu dan telur, namun dalam jumlah berlebihan, menyebabkan ketidakseimbangan nutrisi. Konsumsi makanan manis yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko hiperaktivitas (Hidayat et al., 2019).

Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan *picky eater* dengan status gizi. Wijayanti & Rosalina (2018) menemukan hubungan signifikan, sementara Putri & Muniroh (2019) menyatakan sebaliknya. *Picky eater* dapat menyebabkan defisiensi nutrisi, yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Lintang Puspita, 2023; Suryadi, 2018). Jika tidak

ditangani, *picky eater* dapat menyebabkan malnutrisi dan menurunkan energi yang dibutuhkan untuk aktivitas anak (Intan & Rahayu, 2018; Lintang Puspita, 2023).

Asupan Nutrisi

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Asupan Nutrisi Anak Prasekolah di TK/PAUD Desa Tanjungsari (n = 153)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Protein		
Adekuat/normal	14	9.2
Berlebih	138	90.2
Defisit berat	1	0.7
Karbohidrat		
Adekuat/normal	30	19.6
Berlebih	31	20.3
Defisit berat	53	34.6
Defisit ringan	12	7.8
Defisit sedang	27	17.6
Lemak		
Adekuat/normal	39	25.5
Berlebih	58	37.9
Defisit berat	23	15
Defisit sedang	18	11.8
Defisit ringan	15	9.8

Berdasarkan tabel 4, didapatkan hasil bahwa 0,7% anak yang memiliki asupan protein defisit berat. Kemudian terdapat 34,6% anak dengan asupan karbohidrat defisit berat, 7,8% anak dengan asupan nutrisi defisit ringan, dan 17,6% anak dengan asupan karbohidrat yang defisit sedang. Selain itu terdapat 15% anak dengan asupan lemak defisit berat, terdapat 11,8% anak dengan asupan lemak defisit sedang, dan terdapat 9,8% anak dengan asupan lemak defisit ringan.

Asupan nutrisi makro pada anak prasekolah di TK/PAUD Desa Tanjungsari Sumedang bervariasi. Asupan protein menunjukkan bahwa 90.2% anak memiliki asupan berlebih, 9.2% normal, dan 0.7% defisit berat (<70% dari AKG) (Hati et al., 2024). Defisit protein berhubungan signifikan dengan status gizi dan meningkatkan risiko *underweight* 3.1 kali lipat (Diniyyah & Nindya, 2017; Ramadhani & Muniroh, 2023). Kekurangan protein melemahkan sistem imun, sedangkan kelebihan protein disimpan sebagai trigliserida, berisiko menyebabkan kelebihan berat badan (Ermona & Wirjatmadi, 2018).

Asupan karbohidrat terdiri dari 19.6% anak dengan asupan normal, 20.3% berlebih, serta 34.6% defisit berat, 17.6% defisit sedang, dan 7.8% defisit ringan (Hati et al., 2024). Karbohidrat sebagai sumber energi harus

dikonsumsi teratur, karena kelebihan akan diubah menjadi lemak, sedangkan defisit mengakibatkan pemecahan cadangan lemak untuk energi, mengganggu metabolisme, serta menurunkan suplai energi bagi otak dan aktivitas anak (Abdullah, 2023; Ermona & Wirjatmadi, 2018). Asupan lemak menunjukkan 25.5% anak memiliki asupan normal, 37.9% berlebih, dan 36.6% defisit (15% defisit berat, 11.8% sedang, 9.8% ringan). Lemak berperan dalam pelarutan vitamin, cadangan energi, dan perlindungan organ tubuh (Abdullah, 2023). Kekurangan lemak berdampak pada gangguan penyerapan vitamin, energi rendah, serta penurunan berat badan, sedangkan kelebihan lemak dapat menyebabkan obesitas karena tubuh menyimpan lemak tanpa batas (Diniyyah & Nindya, 2017; Ermona & Wirjatmadi, 2018).

PENUTUP

Dari 153 responden, terdapat perilaku *picky eater* pada anak prasekolah tersebut sebanyak 15% anak mengalami *picky eater* dan 85% tidak *picky eater*. Asupan nutrisi pada anak prasekolah tersebut sangat bervariasi, hampir seluruhnya anak memiliki asupan protein berlebih, dan sebagian kecil defisi protein berat. Namun terdapat hampir setengahnya anak yang memiliki asupan karbohidrat dan lemak kurang dari kebutuhan harian, juga sebagian kecil anak yang memiliki asupan karbohidrat dan lemak yang berlebih.

REFERENSI

- Abdullah, R. P. I. (2023). *Literature Review: Pengaruh Asupan Karbohidrat, Protein dan Lemak terhadap Resiko Stunting Anak Usia 2-5 Tahun*. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(3), 155–163. <https://doi.org/10.33096/fmj.v3i3.217>
- Adhani, D. N. (2019). Peran Orang Tua terhadap anak usia dini (usia 2 tahun) yang mengalami *Picky Eater*. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(1), 38–43. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.18>
- Agustin, L., & Rahmawati, D. (2021). Hubungan Pendapat Keluarga dengan Kejadian Stunting. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.35473/ijm.v4i1.715>
- Alpin, A. (2021). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Buruk Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tawanga Kabupaten Konawe. *Nursing Care and Health*

- Technology Journal (NCHAT)*, 1(2), 87–93. <https://doi.org/10.56742/nchat.v1i2.12>
- Amalina Salsabila, N., Istiqomah, N., & Enikmawati, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Psikososial Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 149–155.
- Angraini, D. I., Arisandi, R., Rosa, E., & Zuraida, R. (2022). *The relation between "Picky Eating" behavior and nutritional status of pre-school children*. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 9(1), 49. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2021.9\(1\).49-55](https://doi.org/10.21927/ijnd.2021.9(1).49-55)
- Arisandi, R. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Picky Eating Pada Anak *Factors Influencing the Picky Eating Occurance in Children*. *Jiksh*, 10(2), 238–241. <https://doi.org/10.35816/jiksh.v10i2.158>
- Astuti, Y., Magdalena, A., & Aisyaroh, N. (2023). Narrative Review: Faktor Faktor Yang Mempengaruhi *Picky Eater* Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 3(3), 207–214.
- Azijah, I., & Adawiyah, A. R. (2020). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak: Bayi, Balita, dan Usia Prasekolah* (Miranti (ed.); 1st ed.). Penerbit Anggota IKAPI. [https://books.google.co.id/books?id=C0kQEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=YVv6ozsUwQ&dq=Izzatul Azizah %26 Asyifa Robiatul Adawiyah. 2020. Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak \(Bayi%2C Balita%2C Dan Usia Prasekolah\). Anggota Ikapi&lr&pg=PP1#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=C0kQEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=YVv6ozsUwQ&dq=Izzatul Azizah %26 Asyifa Robiatul Adawiyah. 2020. Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak (Bayi%2C Balita%2C Dan Usia Prasekolah). Anggota Ikapi&lr&pg=PP1#v=onepage&q&f=false)
- Cerdasari, C., Helmyati, S., & Julia, M. (2017). Tekanan untuk makan dengan kejadian *picky eater* pada anak usia 2-3 tahun. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 13(4), 170. <https://doi.org/10.22146/ijcn.24169>
- Chao, H. C., & Chang, H. L. (2017). *Picky Eating Behaviors Linked to Inappropriate Caregiver–Child Interaction, Caregiver Intervention, and Impaired General Development in Children*. *Pediatrics and Neonatology*, 58(1), 22–28. <https://doi.org/10.1016/j.pedneo.2015.11.008>
- Chilman, L., Kennedy-Behr, A., Frakking, T., Swanepoel, L., & Verdonck, M. (2021). *Picky eating in children: A scoping review to examine its intrinsic and extrinsic features and how they relate to identification*.

- International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(17).
<https://doi.org/10.3390/ijerph18179067>
- Darmawanti, B. (2022). Isi Piringku: Pedoman Makan Kekinian Orang Indonesia. *Kementrian Kesehatan*.
<https://ayosehat.kemkes.go.id/isi-piringku-pedoman-makan-kekinian-orang-indonesia>
- Datar, A., Nicosia, N., & Shier, V. (2014). *Maternal Work and Children's Diet, Activity, and Obesity*. NIH Public Access, 23(1), 1–7.
<https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2013.12.022>. Maternal
- Dian Saputri, R. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesulitan Makan pada Balita. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(4), 330–340. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i4.2384>
- Diniyyah, S. R., & Nindya, T. S. (2017). Asupan Energi, Protein dan Lemak dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Suci, Gresik. *Amerta Nutrition*, 1(4), 341.
<https://doi.org/10.20473/amnt.v1i4.7139>
- Ellis, J. M., Schenk, R. R., Galloway, A. T., Zickgraf, H. F., Webb, R. M., & Martz, D. M. (2018). *A multidimensional approach to understanding the potential risk factors and covariates of adult picky eating*. *Appetite*, 125(June), 1–9.
<https://doi.org/10.1016/j.appet.2018.01.016>
- Ermona, N. D. N., & Wirjatmadi, B. (2018). Hubungan Aktivitas Fisik Dan Asupan Gizi Dengan Status Gizi Lebih Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sdn Ketabang 1 Kota Surabaya Tahun 2017. *Amerta Nutrition*, 2(1), 97.
<https://doi.org/10.20473/amnt.v2i1.2018.97-105>
- Fajar, N. A., Praziandite, M., Sitorus, R. J., Flora, R., & Ananingsih, E. S. (2022). *The Relationship between Eating Behavior and Early Childhood Caries in Children*. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(D), 317–321.
<https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.9741>
- Farwati. (2020). Dengan *Picky Eating* Anak Pra-Sekolah. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(3), 145–153.
- Fikriyyah, H. F., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 11.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.39660>
- Hakiki, M. I. K., & Muniroh, L. (2023). Hubungan Perilaku *Picky Eater* Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(September), 3183–3193.
http://103.107.101.35/index.php?p=show_detail&id=42867
- Handayani, C. (2020). Hubungan Perilaku *Picky Eater* dengan Status Gizi pada Anak Pra Sekolah Usia 2-6 Tahun: Systematic Review. *Repository Poltekkes Kaltim*.
- Hati, P. M., Dina, R. A., & Fajriah, E. (2024). Hubungan Pendapatan Keluarga dan Tingkat Kecukupan Energi dengan Status Gizi Remaja di Desa Babakan, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Gizi Dan Dietetik*, 3(1), 72–77.
<https://doi.org/10.25182/jigd.2024.3.1.72-77>
- Hidayat, P. E. P., Kaunang, T. M. D., & Dundu, A. E. (2019). Hubungan Konsumsi Makanan Manis sebagai Faktor Risiko Terjadinya Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas pada Anak di 9 Sekolah Dasar Kota Manado. *E-CliniC*, 8(1), 73–78.
<https://doi.org/10.35790/eci.v8i1.27137>
- Intan, P. bahagia, & Rahayu, S. I. (2018). Perilaku *picky eater* dengan status gizi pada anak usia prasekolah 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan 2018*, 3(3), 164.
- Islami, M. N. (2023). Gambaran *Picky Eater* pada Anak Usia *Toddler* (1-3 tahun) di Kelurahan Bangetayu Kulon Kota Semarang. *Fakultas Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Khanna, D., Yalawar, M., Saibaba, P. V., Bhatnagar, S., Ghosh, A., Jog, P., Khadilkar, A. V., Kishore, B., Paruchuri, A. K., Pote, P. D., Mandyam, R. D., Shinde, S., Shah, A., & Huynh, D. T. T. (2021). *Oral Nutritional Supplementation Improves Growth in Children at Malnutrition Risk and with Picky Eating Behaviors*. *Nutrients*, 13(10).
<https://doi.org/10.3390/nu13103590>
- Khotimah, H., & Kuswandi, K. (2015). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Desa Sumur Bandung Kecamatan Cikurur Kabupaten Lebak Tahun 2013. *Jurnal Obstetika Scienta*, 2(1), 146–162.
- Kusuma, H. S., Bintanah, S., & Handarsari, E. (2016). Tingkat Kecukupan Energi dan Protein pada Status Balita Pemilih Makan di

- Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang. *The 3rd Universty Research Colloquium*, 557–564.
- Li, Z., van der Horst, K., Edelson-Fries, L. R., Yu, K., You, L., Zhang, Y., Vinyes-Pares, G., Wang, P., Ma, D., Yang, X., Qin, L., & Wang, J. (2017). *Perceptions of food intake and weight status among parents of picky eating infants and toddlers in China: A cross-sectional study. Appetite*, 108, 456–463.
<https://doi.org/10.1016/j.appet.2016.11.009>
- Lintang Puspita, A. (2023). Hubungan Perilaku *Picky Eating* Dan Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Di Kb Paud Imanul Wafa Balikpapan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 2178–2186.
<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i8.429>
- Mansur, A. R. (2019). Arif Rohman Mansur. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. In *Andalas University Pres* (Vol. 1, Issue 1).
http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah_Aprilaz-FKIK.pdf
- Hasanah, U. (2020). Pengaruh Perceraian Orangtua Ba. In *Andalas University Pres* (Vol. 1, Issue 1).
http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah_Aprilaz-FKIK.pdf
- Merissa, L. H., Putri, B. A., & Lia, M. (2023). Perilaku *Picky Eater* Dengan Status Gizi pada Anak Prasekolah. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan*, 4(01), 385–386.
<https://doi.org/10.1177/000992280604500417>
- Muhira, S. & F. (2016). *Environmental characteristic and food refusal in preschool*. 1–10.
- Nadhirah, F., Taufiq, S., & Hernita. (2021). Hubungan Perilaku *Picky Eater* dengan Status Gizi pada Anak Usia Pra Sekolah di Taman Kanak-Kanak. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 1(1), 30–38.
<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>
- Nirmalasari, R. (2018). Program Studi S-1 Keperawatan. Pengetahuan Dan Praktik Ibu Post Partum Dalam Pemberian ASI Pada Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah Di RSUP Dr Kariadi Semarang, 1–15.
- Nisa, N. J., Wiratmo, P. A., & Marianna, S. (2021). Perilaku *Picky Eater* dan Status Gizi Anak. *Inhrj*, 01(02), 83–89.
- Oktaviyani, R. D., & Suri, O. I. (2019). Pengaruh Terapi Bermain *Puzzle* Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 112.
<https://doi.org/10.35730/jk.v10i2.406>
- Pangestuti, F. Y., & Prameswari, G. N. (2021). Hubungan Status Ibu Bekerja, Pola Asuh Makan, Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Picky Eater* pada Anak Usia Prasekolah. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 101–113.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Pramesty, R. A., Yunitasari, E., & Puspitasari, D. (2021). *Relationship Between Picky Eating and Nutritional Status in Preschool Children. Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(3), 201–209.
<https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i3.2020.201-209>
- Rahmi, S. (2018). Ditimbulkan Apabila Mengonsumsi Makanan Jajanan Yang Tidak Sehat Bagi Anak-Anak *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2018 CARA*, 260–265.
- Ramadani, E., Nur, & Sembiring, P. (2023). Hubungan Perilaku Makan Orang Tua Terhadap Kejadian *Picky Eater* Pada Anak Prasekolah Tk Kartika 1-50 Pekanbaru. *PROSIDING Seminar Nasional Ketahanan Pangan*, 1, 40–47. <https://ketahanan-pangan.uin-suska.ac.id/index.php/home>
- Ramadhani, T. A., & Muniroh, L. (2023). Hubungan Perilaku Makan dan Status Gizi Anak Usia Prasekolah. *Media Gizi Kesmas*, 12(2), 753–757.
<https://doi.org/10.20473/mgk.v12i2.2023.753-757>
- Republik Indonesia Mentr Kesehatan. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang. In *Tesis doctoral* (Vol. 2014, Issue June).
https://repositories.lib.utexas.edu/handle/2152/39127%0Ahttps://cris.brighton.ac.uk/ws/portalfiles/portal/4755978/Julius+Ojebode%27s+Thesis.pdf%0Ausir.salford.ac.uk/29369/1/Angela_Darvill_thesis_esubmission.pdf%0Ahttps://dspace.lboro.ac.uk/dspace-jspui/ha
- Rifani, R., & Ansar, W. (2021). Faktor Penyebab Perilaku Makan pada Anak. *Seminar*

- Nasional Hasil Penelitian 2021, 1988–1995. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/download/25485/12775#:~:text=Faktor-faktor yang menyebabkan problem,kendala yang dihadapi para ibu.>
- Saputra, R. (2019). Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Steinsbekk, S., Bonneville-Roussy, A., Fildes, A., Llewellyn, C. H., & Wichstrøm, L. (2017). *Child and parent predictors of picky eating from preschool to school age. International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12966-017-0542-7>
- Supardi, N., Sinaga, T. rohana, Hasanah, F. laeli nur, Fajriana, H., Puspareni, P. luh desi, Maghfiroh, K., & Humaira, W. (2023). *Gizi Pada Bayi dan Balita* (A. Karim (ed.); Cetakan Pe). Yayasan Kita Menulis.
- Suryadi, mega oktavia dewi. (2018). Hubungan Perilaku *Picky Eater* Dengan Status Gizi Pada Balita Di Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. 7, 1–25.
- Syahroni, M. H. A., Astuti, N., Indrawati, V., & Ismawati, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan makan. *Jurnal Tata Boga*, 10(1), 12–22.
- Taylor, C. M., & Emmett, P. M. (2019). *Picky eating in children: Causes and consequences. Proceedings of the Nutrition Society*, 78(2), 161–169. <https://doi.org/10.1017/S0029665118002586>
- Tharner, A., Jansen, P. W., Kiefte-de Jong, J. C., Moll, H. A., van der Ende, J., Jaddoe, V. W. V., Hofman, A., Tiemeier, H., & Franco, O. H. (2014). *Toward an operative diagnosis of fussy/picky eating: A latent profile approach in a population-based cohort. International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/1479-5868-11-14>
- Utami, F. (2016). *Picky Eater* Pada Anak Kota: Studi Kasus Anak Usia 3-4 Tahun. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 14(2), 79–86. <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/5613/3813>
- Wardle, J., Guthrie, C. A., Sanderson, S., & Rapoport, L. (2001). *Development of the children's eating behaviour questionnaire. Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, 42(7), 963–970. <https://doi.org/10.1111/1469-7610.00792>
- Wijayanti, F., & Rosalina. (2018). Hubungan Perilaku *Picky Eater* dengan Status Gizi pada Anak Prasekolah TK Islam Nurul Izzah. *Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 175–182.
- Wu, D., Chen, S., Lin, S., Huang, R., Li, R., Huang, Y., Chen, M., & Li, X. (2023). *Eating behavior-mediated association between attention deficit hyperactivity disorder and body fat mass. Heliyon*, 9(3), e13641. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13641>
- Wulandari, Y., Apriyanti, L., Meiyansari, M., Nurhasanah, & Putri, Y. F. (2022). *Parenting Kesehatan Diri dan Lingkungan : Pentingnya Gizi Bagi Perkembangan Anak. Journal Mulltidisipliner BHARASUMBA*, 2.
- Yalcin, S., Oflu, A., Akturfan, M., & Yalcin, S. S. (2022). *Characteristics of picky eater children in Turkey: a cross-sectional study. BMC Pediatrics*, 22(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12887-022-03458-0>
- Yendi, yoseph denianus nong, Eka, ni luh putu, & Maemunah, N. (2017). Hubungan Antara Peran Ibu Dalam Pemenuhan Gizi anak Dengan Status Gizi Anak Praekolah Di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 2(2), 763–769. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/537>